

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pariwisata sebagai kegiatan yang saat ini menjadi kebutuhan dasar bagi semua kalangan, saat ini sudah menjadi sektor unggulan dan prioritas dalam pengembangan suatu negara bagi negara-negara di seluruh dunia, terlebih lagi bagi negara yang sedang berkembang seperti Indonesia yang seperti kita ketahui memiliki potensi wisata yang sangat baik, dengan wilayah yang luas dan banyaknya potensi daya tarik wisata yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, mulai dari kekayaan alam, keanekaragaman warisan sejarah, budaya serta kehidupan masyarakatnya, hal ini tentu menjadi modal yang berharga dalam pengembangan kepariwisataan di Indonesia.

Dalam peningkatan peran kepariwisataan, sangat terkait antara seluruh unsur-unsur pariwisata mulai dari biro perjalanan, Akomodasi, transportasi, jasa boga, *money changer*, atraksi wisata, hingga oleh-oleh atau cinderamata yang dapat dijual dengan dilengkapi dengan fasilitas penunjang berupa sarana dan prasarana yang mendukung. Dalam pengembangan kepariwisataan suatu daerah tujuan wisata tentunya sangat memperhatikan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap keberadaan suatu daerah tujuan wisata serta kerjasama antar pihak yang terkait. kegiatan pariwisata adalah kegiatan wisata yang didukung oleh beberapa fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Setiap daya tarik wisata yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia adalah aset negara yang harus dibanggakan dan dikelola dengan baik. setiap wilayah tersebut terdiri dari beberapa daerah yang tentunya memiliki keunikan baik dari keindahan alam dan kebudayaan yang masih terlestarikan hingga saat ini, hal tersebut yang akhirnya menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung ke sebuah daerah tujuan wisata. Negara Indonesia pada saat ini memiliki banyak sekali objek daya tarik wisata yang sangat potensial apabila dikembangkan dengan maksimal. Namun hingga saat ini masih banyak masyarakat di Indonesia ini sendiri yang belum begitu paham dan peduli mengenai pengelolaan pariwisata dan bagaimana cara mengembangkan objek wisata tersebut. Sebagian besar Masyarakat Indonesia juga masih kurang memahami apa saja konsep persyaratan dari objek wisata yang harus dimiliki agar bisa menarik kunjungan wisatawan. Selain itu juga masih kurangnya dukungan dari pihak yang terkait akan pengembangan potensi wisata baru, oleh karena itu, perlu diadakannya penjelasan kepada masyarakat umum serta diperlukan komunikasi yang baik kepada pemerintah setempat mengenai pengembangan objek daya tarik wisata. Ilmu mengenai pariwisata ini juga tidak hanya penting bagi para pelaku bisnis dibidang pariwisata saja namun juga diperuntukkan bagi seluruh elemen masyarakat dan juga para generasi muda yang akan mewarisi dan mengelola kepariwisataan di Indonesia agar dapat dikenal dunia lebih luas lagi.

Pengembangan pariwisata dalam sebuah objek daya tarik wisata tentunya sangat berkaitan dengan pembangunan perekonomian. Dampak ekonomis inilah yang tentunya akan terasa jelas terlihat apabila suatu daya

tarik wisata berkembang pesat tak hanya itu saja namun banyaknya lapangan kerja akan bermunculan. Selain itu, dalam proses pengembangan pariwisata tentunya harus mempertimbangkan aspek lingkungan dengan tidak boleh menimbulkan gangguan kerusakan alam, pencemaran lingkungan ataupun merusak daya tarik wisata tersebut. Maka dari itu, pengembangan wisata diharapkan memberikan dampak positif serta peningkatan ekonomi masyarakat sekitar kawasan wisata dan juga dapat terus berlanjut beriringan dengan kelestarian ekosistem yang ada. Kerja sama yang baik antara masyarakat, wisatawan serta pemerintah daerah inilah yang akan membuat pengembangan kawasan wisata alam akan menjadi maju.

Dalam pengembangan wisata tentunya perlu ada peran dari berbagai pihak yang sinergi didalamnya sehingga dapat mencapai tujuan dan hasil yang maksimal, di Kabupaten Karanganyar banyak sekali daya tarik wisata baik wisata alam maupun sejarah dan budaya, salah satu yang menarik perhatian penulis adalah obyek wisata Patirtan Sapto Resi Pamoksen Browijaya yang berada di Dusun Babar, Desa Anggrasmanis, Kecamatan Jenawi, Kabupaten Karanganyar. Obyek wisata patirtan sapto resi pamoksen Browijaya saat ini dikelola oleh Pokdarwis Wonotirto yang dipimpin oleh pak Jayadi yang merupakan penemu obyek wisata tersebut, dimana obyek wisata ini ditemukan di tahun 2017 berupa batu-batuan yang merupakan umpak/penyangga tiang bangunan kayu pada jaman dahulu dan juga ditemukannya sumber mata air yang diyakini sebagai peninggalan prabu Browijaya dimasa kerajaan Majapahit, kemudian mulai dibangun awalnya untuk kebutuhan spiritual oleh para pelaku spiritualis dan akhirnya dibuka

untuk wisata. pengelolaan obyek wisata ini bermitra dengan LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan) yang merupakan lembaga yang bekerja sama dengan lembaga pemerintah Perhutani untuk pengelolaan pemanfaatan hasil bumi di dalamnya ada pohon, air, dan juga termasuk jika ada potensi wisata di lahan perhutani. Obyek wisata ini merupakan tempat wisata baru yang memiliki potensi wisata yang baik, dimana saat ini masih dalam tahap pengembangan dan pembangunan sehingga masyarakat masih belum banyak yang mengetahui mengenai obyek wisata ini.

Penulis memilih Patirtan Sapto Resi Pamoksen Browijaya sebagai tempat penelitian karena menurut penulis obyek wisata ini perlu untuk diteliti lebih lanjut karena memiliki keindahan alam yang masih asri serta memiliki nilai sejarah dan budaya yang patut dilestarikan, namun hingga saat ini masih belum ada perhatian lebih dari masyarakat dan juga pemerintah, sehingga menurut penulis hal ini sangat disayangkan karena tanpa dukungan dari semua pihak, suatu obyek wisata akan susah berkembang dan bahkan akan terlupakan. Selain itu penulis ingin mencari tahu apa saja yang harus dipersiapkan serta apa saja yang harus dikembangkan di obyek wisata Patirtan Sapto Resi Pamoksen Browijaya sebagai daerah tujuan wisata baru dan diharapkan dapat meningkatkan kunjungan wisata baik itu dari domestik maupun mancanegara

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengambil judul penelitian “PENGEMBANGAN OBYEK WISATA PATIRTAN SAPTO RESI PAMOKSAN BROWIJAYA SEBAGAI TUJUAN WISATA BARU DI KABUPATEN KARANGANYAR”.

Penulis memilih obyek wisata dan judul tersebut karena obyek wisata Patirtan Sapta Resi Pamoksen Browijaya merupakan suatu peninggalan sejarah yang perlu dilestarikan dan sangat potensial sebagai atraksi pariwisata sejarah dan budaya yang baru di Kabupaten Karanganyar, namun perlu digali apa saja potensi yang bisa dikembangkan dan bagaimana strategi pengembangannya. Karena pariwisata tidak bisa lepas dari peran pemerintah dan masyarakat sebagai pelaku pendukung pariwisata, maka untuk mendukung perkembangannya perlu dilakukan kajian lebih lanjut dan juga kerjasama yang sinkron antara masyarakat dan juga pemerintah, Maka perlu diketahui bagaimana peran yang seharusnya dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat tersebut.

B. RUMUSAN MASALAH

Pariwisata di Indonesia pada saat ini sangatlah diminati oleh para wisatawan baik itu dari dalam negeri maupun dari luar negeri, terlebih lagi obyek daya tarik wisata yang berbasis sejarah dan budaya, seperti yang kita ketahui bahwa Indonesia memiliki beragam budaya yang unik dan patut dilestarikan. Namun, banyak daya tarik wisata yang memiliki potensi yang bagus yang kurang mendapat perhatian dari pemerintah sehingga pengembangan pariwisata di obyek daya tarik wisata tersebut menjadi tidak maksimal bahkan menjadi lambat dalam pengembangannya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengembangan daya tarik wisata Patirtan Sapto Resi Pamoksen Browijaya?

2. Bagaimana peran masyarakat setempat dalam upaya pengembangan daya tarik wisata Patirtan Sapto Resi Pamoksen Browijaya?
3. Bagaimana peran Pemerintah dalam upaya pengembangan daya tarik wisata Patirtan Sapto Resi Pamoksen Browijaya?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengidentifikasi strategi pengembangan wisata di Patirtan Sapto Resi Pamoksen Browijaya.
2. Mengetahui peran partisipasi masyarakat dalam pengembangan daya tarik wisata Patirtan Sapto Resi Pamoksen Browijaya.
3. Mengetahui bagaimana peran pemerintah dalam pengembangan yang dilakukan di daya tarik wisata Patirtan Sapto Resi Pamoksen Browijaya.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat untuk Pemerintah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam mengidentifikasi permasalahan yang ada di daya tarik wisata Patirtan Sapto Resi Pamoksen Browijaya sehingga lebih memudahkan Pemerintah dalam mencari solusi dari permasalahan tersebut selain itu juga dapat mempromosikan daya tarik wisata Patirtan Sapto Resi Pamoksen Browijaya.

2. Manfaat untuk Stipram

Agar dapat dijadikan sebagai literatur perpustakaan Sekolah Tinggi Priwisata Ambarrukmo (STIPRAM) Yogyakarta yang diharapkan mampu memberi tambahan ilmu bagi pembacanya mengenai potensi wisata di

daerah Kabupaten Karanganyar terutama Patirtan Sapto Resi Pamoksen Browijaya.

3. Manfaat untuk masyarakat

Agar dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat sekitar kawasan daya tarik wisata Patirtan Sapto Resi Pamoksen Browijaya tentang pentingnya pengembangan wisata yang baik. Serta membantu masyarakat dalam mempromosikan serta mengembangkan daya tarik wisata ini.

4. Manfaat untuk penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai pengembangan suatu daya tarik wisata serta penulis dapat menerapkan teori yang selama ini didapatkan di kampus untuk direalisasikan ke lapangan, dan juga sebagai standar kualifikasi.

5. Manfaat untuk pembaca

Memberikan informasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan sehingga menambah wawasan khususnya pengembangan sektor pariwisata dan gambaran bagi pembaca mengenai pengembangan obyek daya tarik wisata di Kabupaten Karanganyar.

E. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Berdasarkan judul penelitian “Pengembangan obyek wisata Patirtan sapto resi pamoksen Browijaya sebagai tujuan wisata baru di Kabupaten Karanganyar, maka dalam penelitian ini penulis memiliki batasan dalam ruang lingkup penelitian pada strategi pengembangan wisata, peran masyarakat, dan peran pemerintah pada Obyek wisata Patirtan sapto resi pamoksen Browijaya tersebut yang merupakan tujuan wisata baru di

Kabupaten Karanganyar. Hal ini membuat ruang lingkup penelitian lebih terfokus pada strategi pengembangan serta wawancara pengelola dan pengamatan lokasi penelitian

F. LINIERITAS TEMA PENELITIAN

Pada penelitian ini diselaraskan dengan Jurnal *Domestic Case Study* yang pernah penulis buat. Jurnal *Domestic Case Study* yang berjudul “Tradisi Maulud Lengger sebagai wisata alternatif di Kabupaten Temanggung” dalam jurnal ini, peneliti mengamati bagaimana sebuah tradisi menjadi daya tarik wisata alternatif pada masa pandemi, selain itu juga penulis menyelaraskan dengan Jurnal Ilmiah *Foreign Case Study* yang berjudul “*Virtual Tour* sebagai wisata alternatif di *Singapore Philatelic Museum* Singapura dan *Kimono Forest of Arashiyama* Jepang”. Dalam jurnal ini penulis peneliti mengamati bagaimana teknologi *virtual tour* bisa menjadi alternatif dalam berwisata dan mengenal kebudayaan luar selama masa pandemi Covid-19.

Dalam penelitian ini, linieritas antara Jurnal *Domestic case study*, Jurnal *Foreign case study* dan artikel ilmiah ini adalah penentuan tema berupa wisata alternatif berbasis wisata budaya. Dalam keseluruhan tema yang diambil merupakan destinasi wisata oleh masing-masing lokasi memiliki daya tarik khusus terhadap minat wisata. Daya tarik minat khusus pada masing-masing jurnal dan artikel ini sebagai dasar dari pariwisata yang menyesuaikan keinginan dari wisatawan. Banyak destinasi domestik dan mancanegara yang menarik bagi para wisatawan, namun dalam minat wisata yang disukai oleh wisatawan bergantung pada keinginan untuk memilih jenis

wisata itu sendiri. Keselarasan dalam pembuatan artikel serta jurnal ini, peneliti lebih fokus pada penelitian daya tarik wisata minat khusus.

G. SISTEMATIKA TULISAN

Agar dapat melihat dan menemukan pembahasan bab pertama artikel ilmiah ini dengan mudah, maka perlu disediakan navigasi sistem yang singkat, yaitu kerangka kerja dan pedoman penulisan Jurnal Ilmiah. Sistem dari bagian utama dibagi menjadi beberapa bab dan sub bab, sebagai berikut:

1. Bab I pengantar

Bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, minat penelitian, ruang lingkup, linieritas, dan sistem penulisan.

2. Bab II Kajian literatur dan kajian teori

Kajian literatur berisi penelitian sebelumnya terkait penelitian yang dilakukan oleh penulis. Kajian teori berisi teori-teori mengenai pariwisata, daya tarik wisata, wisata minat khusus, wisata budaya.

3. Bab III Metodologi dan data

Metodologi penelitian berisi kerangka pikiran, analisis SWOT dan jenis penelitian. Bagian Data berisi tentang lokasi, waktu dan obyek penelitian, penentuan populasi dan sampel, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

4. Bab IV hasil dan pembahasan

Berisi pemaparan dan menganalisis data-data yang dihasilkan dari penelitian.

5. Bab V penutup

Berisi mengenai penjelasan tentang kesimpulan dan saran penulis atas hasil penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.